

## **PERANAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 107982**

Natalina Enjela Sibarani<sup>1</sup>, Umar Darwis<sup>2</sup>, Sukmawati<sup>3</sup>, Dara Fitrah Dwi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

[natalinaenjelasibarani@umnaw.ac.id](mailto:natalinaenjelasibarani@umnaw.ac.id), [umardarwis@umnaw.ac.id](mailto:umardarwis@umnaw.ac.id),

[sukmawarti@umnaw.ac.id](mailto:sukmawarti@umnaw.ac.id), [darafitrahdwi@umnaw.ac.id](mailto:darafitrahdwi@umnaw.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The objective of the research was to determine the role of the learning environment in increasing reading interest among fourth-grade students at SD Negeri 107982 Lubuk Pakam. The research used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. The results indicate that the learning environment has a significant influence on increasing students' reading interest. Supporting factors include comfortable classroom conditions, the availability of facilities and infrastructure such as reading corners and libraries, and the role of teachers and parents in fostering a culture of literacy. With a conducive learning environment, students are more enthusiastic about reading and show an increase in the frequency and engagement of reading activities. These findings emphasize the importance of collaboration between schools and families to create an environment that supports children's literacy from an early age.*

**Keywords:** *Learning Environment, Reading Interest, Grade IV*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lingkungan belajar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 107982 Lubuk Pakam. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Faktor-faktor pendukung antara lain kondisi ruang kelas yang nyaman, ketersediaan sarana dan prasarana seperti pojok baca dan perpustakaan, serta peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa lebih antusias dalam membaca dan menunjukkan peningkatan dalam frekuensi serta keterlibatan aktivitas membaca. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi anak sejak dini.

**Kata Kunci:** Lingkungan belajar, Minat Baca, Kelas IV

#### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah elemen krusial dalam meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan etika yang dibutuhkan untuk tumbuh secara pribadi, sehingga bisa meraih masa depan yang lebih baik dan profesional. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang baik menjadi dasar penting dalam membekali generasi untuk mencapai cita-cita bangsa dalam

menghadapi tantangan dunia yang semakin rumit. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pendidikan yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan

bagi diri mereka dan untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung, diharapkan pengalaman pembelajaran yang aktif dapat mendorong individu untuk menggali dan memaksimalkan semua kemampuan yang dimiliki mereka, berfokus pada aspek kognitif intelektual yang mencakup pengembangan nilai sosial, moral, dan keterampilan hidup di tengah masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial bagi manusia dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan memberikan dampak yang signifikan sehingga individu dapat bertahan hidup melalui interaksi yang baik dengan orang lain, memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga sangat vital untuk memajukan suatu negara. Dari masa perjuangan kemerdekaan, para pahlawan dan perintis kemerdekaan telah mengakui bahwa pendidikan adalah elemen penting untuk mencerdaskan masyarakat dan membebaskannya dari penjajahan. Salah satu tokoh yang berjasa besar dalam perkembangan pendidikan di Indonesia dan diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional adalah Ki Hadjar Dewantara. Dia lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889 dengan nama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat.

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh bangsa yang sepanjang hidupnya mengabdikan diri untuk berjuang demi kepentingan masyarakat Indonesia. Ia memandang pendidikan sebagai panduan dalam perkembangan anak-anak. Artinya, pendidikan berfungsi untuk mengarahkan semua potensi yang dimiliki anak-anak, agar mereka dapat tumbuh sebagai manusia yang baik dalam sebuah keluarga. Keluarga adalah tempat yang ideal untuk memberikan pendidikan individu dan pendidikan sosial. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna dibandingkan pusat pendidikan lainnya untuk mengembangkan kecerdasan moral dan membentuk karakter pribadi

sebagai persiapan bagi kehidupan sosial. Berdasarkan pemikiran tersebut, semua bentuk pendidikan, baik yang berkaitan dengan karakter pribadi maupun sosial, seharusnya berfokus pada pendidikan di dalam keluarga. Ki Hadjar Dewantara (1957:36) menekankan bahwa keluarga memiliki posisi istimewa karena meskipun kecil, lingkungan keluarga adalah tempat yang suci dan murni dalam fondasi sosial, sehingga keluarga menjadi pusat pendidikan yang terhormat. Di dalam keluarga, seseorang dapat mempelajari berbagai kebiasaan hidup dalam masyarakat, nilai-nilai agama, seni, ilmu pengetahuan, dan banyak hal lainnya.

Dengan mengetahui bahwa lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena bisa memengaruhi kenyamanan dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, mengembangkan minat baca harus dimulai sejak usia dini, dengan memperkenalkan huruf-huruf abjad. Membaca harus diupayakan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja, dengan dukungan, dorongan, serta motivasi dari orang tua. Anak-anak biasanya mulai belajar membaca pada rentang usia 4 hingga 6 tahun, dan mereka juga bisa belajar membaca dengan cepat di taman kanak-kanak. Biasanya, anak-anak ini sudah bisa membaca sebelum memasuki sekolah dasar. Lingkungan belajar juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Lingkungan belajar mencakup semua aspek yang berdampak pada kegiatan belajar mengajar, baik dari segi fisik, sosial, maupun psikologis. Lingkungan belajar adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan yang baik perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai dan luas untuk memberi kebebasan kepada siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka, juga diperlukan fasilitas belajar seperti buku bacaan, papan tulis spidol,

dan alat-alat pembelajaran. Selain itu, lingkungan juga tidak dapat diabaikan, meskipun tampak sepele, karena sangat berpengaruh bagi siswa. Dengan adanya dukungan peranan yang signifikan dalam membimbing dan mendampingi anak di sekolah selama proses belajar, seperti memberikan bantuan dan motivasi, anak-anak dapat belajar dengan giat.

Situasi belajar yang baik sangat krusial untuk dikembangkan dan dipelihara agar kemajuan serta perkembangan siswa dapat berlangsung dengan lancar dan efektif. Oleh sebab itu, perhatian yang teliti harus diberikan pada peningkatan kualitas pembelajaran karena ini adalah salah satu elemen utama dalam memperbaiki mutu pendidikan. Suasana belajar yang menyenangkan memiliki peran signifikan dalam mendorong minat siswa untuk membaca.

Lingkungan di sekitar kita mencakup elemen-elemen fisik, seperti kumpulan buku yang menarik serta perpustakaan yang nyaman, dan juga aspek sosial seperti dukungan dari guru dan teman sebaya. Ketika suasana belajar tertata dengan baik, siswa cenderung merasa lebih termotivasi untuk membaca karena mereka menganggap aktivitas ini menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Pada saat kelas IV SD, siswa berada pada fase perkembangan kognitif di mana mereka mulai bisa memahami konsep yang lebih rumit dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Suasana pembelajaran yang baik bisa mendorong penyaluran rasa ingin tahu mereka melalui kegiatan membaca. Sebaliknya, jika lingkungan pendidikan tidak memberikan dukungan yang memadai, hal ini dapat mengurangi minat baca siswa dan mungkin berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Karena itu, suasana belajar yang mendukung minat membaca bagi siswa kelas IV sangatlah penting. Dengan menyadari signifikansi lingkungan belajar, kolaborasi antara sekolah dan guru dapat dibangun untuk menciptakan situasi yang paling baik bagi perkembangan

kebiasaan membaca dari usia muda. Ini tidak hanya akan memberikan keuntungan akademis bagi para siswa, tetapi juga akan memperkaya kemampuan literasi mereka yang merupakan modal berharga untuk masa depan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV, teridentifikasi bahwa minat baca siswa tergolong rendah. Dari 25 siswa, terdapat 3 siswa yang masih belum sepenuhnya mengetahui huruf-huruf alfabet dan belum mampu membaca dengan baik di tingkat dasar. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca di kelas IV di SD Negeri 107982. Selain itu, konsentrasi siswa saat membaca masih kurang, dan sering terjadi gangguan selama pembelajaran.

Di samping itu, sejumlah siswa belum menyelesaikan tugas membaca yang diberikan oleh pengajar, hal ini mencerminkan kurangnya disiplin atau motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Selain itu, frekuensi kunjungan siswa kelas IV ke perpustakaan sekolah juga masih sangat minim. Dalam satu minggu, hanya sekitar 40% siswa yang secara aktif menggunakan fasilitas perpustakaan di SD Negeri 107982. Rendahnya angka kunjungan ini mencerminkan bahwa minat terhadap literasi dan kegiatan membaca di luar kelas perlu ditingkatkan dengan signifikan. Selain itu, koleksi buku bacaan yang kurang beragam dan menarik di perpustakaan juga menjadi masalah. Termasuk terbatasnya pilihan buku serta fasilitas dan sarana yang kurang mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang mendukung dan penataan ruang yang baik sangatlah penting untuk memotivasi siswa agar lebih gemar membaca. Tugas membaca yang diberikan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, melainkan juga untuk membangun kebiasaan positif dengan menawarkan pilihan bacaan yang bervariasi sesuai minat siswa. Guru bisa

menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, dan kegiatan diskusi tentang buku yang telah dibaca bisa mendorong siswa untuk membagikan pendapat, memperdalam pemahaman membaca, serta menjelajahi dunia pengetahuan dan imajinasi melalui buku-buku pengetahuan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak lingkungan belajar terhadap minat baca siswa kelas IV di sekolah dasar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen fisik dan sosial yang ada di dalam maupun di sekitar ruang belajar dapat berdampak pada ketertarikan siswa terhadap membaca.

Studi ini mengenalkan dirinya sebagai penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif muncul sebagai reaksi terhadap perubahan cara berpikir dalam memahami realitas atau fenomena, dengan penekanan pada sifat subjektif yang dapat memberikan wawasan dari berbagai sudut pandang. Merujuk pada Sugiyono (2010:9), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi postpositivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji kondisi objek di dunia, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, serta fokus pada makna alih-alih generalisasi.

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, Moleong (2012:6) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk memahami pengalaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yang mencakup tindakan, persepsi, motivasi, dan perilaku, secara komprehensif dengan deskripsi bahasa dalam konteks yang alami, dan mengaplikasikan berbagai metode yang relevan. Dalam penelitian kualitatif ini, model analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan baik saat pengumpulan data berlangsung maupun setelahnya dalam periode tertentu. Wawancara: selama wawancara, peneliti juga menganalisis jawaban responden, dan jika di anggap kurang memadai, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga mendapatkan data yang dianggap valid. Setelah data dikumpul kemudian data dianalisis, analisisnya menurut Miles and Huberman

1. Pengurangan Data = Merangkum dan memilih poin-poin penting serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan untuk menemukan pola. Data yang terkumpul di lapangan kemudian diseleksi, difokuskan, dan dirangkum agar analisisnya menjadi lebih mudah.
2. Penyajian Data dilakukan dalam bentuk ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain. Dalam penyajian data ini, bisa saja menggunakan teks naratif, tetapi juga bisa disajikan melalui grafik, tabel, atau diagram untuk kemudahan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan/Pengecekan. Kesimpulan yang bersifat sementara bisa berubah jika tidak didukung oleh bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Kesimpulan yang diberikan adalah kesimpulan yang dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan terdiri dari temuan baru yang sebelumnya tidak terungkap, yang bisa berupa deskripsi atau representasi dari suatu objek yang belum jelas, sehingga setelah dianalisis menjadi lebih terang, serta dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 107982 jalan kartini, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 19 orang di kelas IV pengumpulan data dalam penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah Angket, Wawancara, Observasi . Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan secara induktif dengan mengacu pada model Miles and Huberman. Model ini terdiri dari 3 tahap yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*) Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifikation*).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang telah dirancang dan digunakan oleh peneliti, yaitu angket, wawancara, dan observasi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peranan lingkungan belajar terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri 107982. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data tersebut kemudian disajikan secara sistematis, jelas, dan terstruktur pada bagian hasil penelitian guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan belajar dan minat baca siswa.

#### **1 Reduksi Data**

Reduksi data yang dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan Data, mentransformasikan data mentah dari lapangan. Data yang di fokuskan penelitian yakni peranan lingkungan belajar dalam meningkatkan minat baca kelas IV.

A. Lingkungan fisik: Kondisi kelas, pencahayaan ketersediaan pojok baca, dan fasilitas membaca seperti buku, dan sarana dan prasarana yang digunakan yakni laptop, dan proyektor, kota internet wi-fi dan lain-lain

B. Lingkungan sosial: Peran dari guru, teman sebaya, dan orang tua adalah faktor penting dalam mendorong minat baca pada siswa yang belum mahir dalam membaca. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan.

C. Minat baca siswa: Kebiasaan membaca ketertarikan terhadap buku, pemahaman memanfaatkan, fokus membaca, dan partisipasi dalam kegiatan.

#### **2 Penyajian Data**

Data yang di reduksikan dalam bentuk narasi deskriptif yang di kelompokkan berdasarkan aspek utama lingkungan belajar yang dampaknya terhadap minat baca siswa:

##### **a) Lingkungan Fisik:**

Hasil observasi mengajukan bahwa kondisi fisik di kelas 4 SD Negeri 107982 Lubuk Pakam cukup nyaman, bersih dan tertata dengan rapi, ventilasi udara yang alami dan yang cukup baik dalam mendukung fasilitas membaca tetapi belum memadai dengan ruangan UKS dan Mushola yang masih dalam perbaikan di kelas terdapat ada beberapa hiasan dinding, di kelas terdapat ada pojok baca yang diisi dengan buku yang bergambar dan kurangnya buku komik atau buku yang lainnya iya namun dari pengamatan, pojok hanya dimanfaatkan oleh siswa saja saat istirahat kegiatan literasi Selain itu ruang perpustakaan sekolah tergolong kecil dengan koleksi buku yang belum diperbaharui Selain itu ruang perpustakaan sekolah tergolong kecil dengan koleksi buku yang belum di perbaharui berdasarkan data dokumentasi, mengatasi kurangnya siswa di kelas IV di perpustakaan hanya mencapai 40% per minggu dapat disimpulkan seluruh siswa jarang mengunjungi perpustakaan yang membaca buku

##### **b) Lingkungan Sosial**

Peran guru cukup baik dalam menumbuhkan minat baca siswa secara sangat signifikan guru kelas 1 V aktif dalam memotivasi siswa melalui bimbingan dalam kegiatan literasi setiap pagi hari, dengan adanya kerjasama atau interaksi antara guru orang tua dan teman sebaya namun dukungan dan keterlibatan orang tua cukup baik orang tua dapat memperhatikan dalam perkembangan anak dan memperhatikan siswa atau anaknya dalam mendorong anak tersebut di rumah dan di sekolah

Interaksi antar siswa dalam kegiatan literasi cukup baik ada beberapa siswa yang mengganggu kawannya atau mengganggu disaat kawannya tersebut menulis di jam pembelajaran kebiasaan tersebut tidak akan hilang didalam pembelajaran di mulaiInteraksi antar siswa dalam kegiatan literasi juga masih terbatas meskipun ada siswa yang senang berdiskusi tentang buku yang telah dibaca, namun hal tersebut tidak kebiasaan umum yang secara rutin berbagi isi baca dengan teman sebangkunya.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, angket kepada siswa serta dokumentasi kegiatan literasi Hasil observasi yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik di kelas IV memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam mendukung minat baca siswa

- ✓ Pencahayaan dan tata ruang di kelas cukup baik, tata meja dan bangku cukup baik dalam mendukung kegiatan membaca secara fleksibel
- ✓ Tidak ada area khusus yang dapat menarik perhatian siswa kelas IV Seperti dapat memperoleh buku yang baru literasi kelompok membaca.
- ✓ Pojok baca tersedia di ruang kelas tetapi koleksi bukunya terbatas dan kurang terpenuhi. Buku-buku yang tersedia sebagian besar adalah buku cerita lama dengan kondisi fisik yang sudah kurang menarik
- ✓ Fasilitas teknologi seperti laptop, proyektor, dan kuota internet buka kurung (wi-fi) tersedia, tetapi jarang digunakan untuk mendukung kegiatan membaca
- ✓ Perpustakaan di sekolah kondisinya cukup nyaman, namun kunjungan di siswa dari 19 siswa kelas 4 hanya 2 siswa yang tak pernah mengunjungi perpustakaan Dalam satu bulan

### 3 Hasil Validasi Angket

Pada tahap Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengukur minat baca siswa disekolah dasar yang bertujuan yaitu untuk mengukur tingkat minat siswa agar dapat diketahui sejauh mana kebiasaan membaca ketertarikan,

pemahaman serta partisipasi siswa dalam kegiatari literasi.

Berdasarkan hasil validasi pada tahap pertama menunjukkan bahwa hasil angket pada minat baca pada tahap pertama dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi aktivitas belajar siswa layak digunakan tanpa revisi Disini dalam proses validasi angket terhadap minat baca, dikembangkan peneliti yang di validasi olch validator para ahli di lakukan oleh bapak Sujarwo S.Pd., M.Pd. yang merupakan Dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah oleh validator yaitu validasi angket minat baca kelas IV SD Negeri 107982 Jalan Kartini Lubuk Pakam.

Validasi dilakukan pada tahap, tahap pertama dilakukan pada tanggal 05 Juni 2025. Adapun hasil dari validasi angket tahap pertama yang dilakukan oleh validator yaitu validasi di antaranya kesesuaian isi, kejelasan bahasa, relevansi terhadap tujuan penelitian, kesesuaian skala, format dan tata letak Berdasarkan perolehan hasil validasi pembelajaran perolehan skor sebesar 20 dari skor maksimal  $20 \times \frac{100}{100}$  dengan presentase sebesar 100% yaitu angket yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori "layak" Validator menyimpulkan bahwa lembar angket layak di gunakan tanpa revisi

**Tabel 1. Validasi Angket**

No	Indikator	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
A	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1	Isi instrumen mencerminkan indikator aktivitas belajar dan lingkungan belajar siswa	✓			
B	Aspek Jelasan Bahasa				
	Kalimat dalam butir instrumen jelas, tidak ambigu, dan mudah dipahami	✓			
C	Aspek Kelayakan Butir Dan Pernyataan				
	Butir-butir pernyataan sesuai dengan tujuan observasi yang ingin dicapai	✓			

D	Aspek Relevansi Terhadap Tujuan Penelitian				
	Instrumen relevan dengan fokus penelitian minat baca dan lingkungan belajar	✓			
E	Aspek Format Dan Penyajian Instrumen				
	Format tabel sistematis mudah digunakan saat pengamatan lapangan	✓			

#### 4 Hasil Validasi Observasi Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil validasi pada tahap pertama menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tahap pertama dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi aktivitas belajar siswa " layak digunakan tanpa revisi.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang akan diamati secara langsung dapat dikelompokkan dalam kategori "memadai," dan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar serta kondisi lingkungan belajar cukup baik, sehingga suasana kelas sudah mendukung kegiatan belajar siswa.

Dalam tahap validasi alat pengamatan aktivitas belajar siswa, peneliti mengembangkan instrumen yang kemudian divalidasi oleh seorang ahli, yaitu Bapak Sujarwo S. Pd. , M. Pd, yang merupakan dosen di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Proses ini mencakup validasi instrumen untuk aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 107982 Jalan Kartini Lubuk Pakam.

Validasi dilakukan pada tahap, tahap pertama dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2025. Adapun hasil dari validasi angket tahap pertama yang dilakukan oleh validator yaitu validasi di antaranya kesesuaian isi, kejelasan bahasa, relevansi terhadap tujuan penelitian, kesesuaian skala, format dan tata letak berdasarkan perolehan hasil validasi pembelajaran tahap pertama. Di peroleh skor total 16 dari skor maksimal

$20x \frac{100}{100}$  dengan presentase sebesar 80% yaitu lembar validasi instrumen obsevasi aktivitas belajar yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori "layak" atau sangaat ( baik) Validator menyimpulkan bahwa lembar instrumen observasi dalam katagori (layak) di gunakan tanpa revisi.

**Tabel 2. Hasil Validasi Observasi**

No	Indikator	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
A	Aspek Kesesuaian Isi				
1	Isi instrumen mencerminkan indikator aktivitas belajar dan lingkungan belajar siswa		✓		
B	Aspek Jelasan Bahasa				
	Kalimat dalam butir instrumen jelas, tidak ambigu, dan mudah dipahami	✓			
C	Aspek Kelayakan Butir Dan Pernyataan				
	Butir-butir pernyataan sesuai dengan tujuan observasi yang ingin dicapai		✓		
D	Aspek Relevansi Terhadap Tujuan Penelitian				
	Instrumen relevan dengan fokus penelitian minat baca dan lingkungan belajar		✓		
E	Aspek Format Dan Penyajian Instrumen				
	Format tabel sistematis mudah digunakan saat pengamatan lapangan		✓		

## **5 Hasil Peneliti**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil data tentang minat belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tematik kelas V SD Negeri 107982 Lubuk Pakam . Pada penelitian ini, peneliti memakai metode wawancara yang terstruktur serta penyebaran angket yang dilakukan kepada seluruh partisipan.

Diantaranya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 anak. Pada wawancara dan penyebaran angket ini, pengumpulan data pada instrumen penelitian ini berupa pertanyaan tertulis, kemudian responden memberikan jawaban dari pertanyaan yang disediakan oleh penulis.

## **6 Data Hasil Wawancara.**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Negeri 107982 Lubuk Pakam, terdapat beberapa poin penting mengenai keadaan lingkungan belajar dan hubungannya dengan minat baca di area fisik, seperti fasilitas yang ada di dalam kelas. Guru mengungkapkan bahwa kualitas sarana di sekolah dapat dinilai dari kenyamanan, kebersihan, dan keteraturan, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang positif. Ruang kelas yang mendukung aktivitas pembelajaran siswa melihat dari sisi kebersihan dan kenyamanan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mencakup segala aspek yang digunakan dalam proses belajar mengajar, termasuk kondisi fisik yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Mengenai sarana dan prasarana kelas, guru menegaskan bahwa pencahayaan serta ventilasi di ruang kelas sudah cukup baik. Selain itu, kebersihan ruangan juga terjaga dengan baik, sehingga dapat mendukung kegiatan membaca siswa.

Selain itu, sekolah telah menyediakan sarana berbasis teknologi seperti laptop, proyektor, printer, serta jaringan internet (Wifi). Fasilitas ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk

mengembangkan kegiatan literasi sekolah. koleksi bahan bacaan, sekolah juga memiliki perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh siswa. perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai pusat, pembaca tetapi juga sebagai sarana dasar, terutama bagi kelas rendah yang sedang mengenal huruf. hal ini menunjukan bahwa sekolah berupaya menyediakan akses literasi bagi semua jenjang kelas Selanjutnya, guru juga menekankan adanya program literasi sekolah.

Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin melalui program membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai titik siswa diberi kesempatan untuk membaca dengan baik di dalam kelas maupun di perpustakaan, dengan pendampingan dan motivasi dari guru titik guru juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif membaca, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa Secara keseluruhan dapat menggambarkan bahwa Sekolah Telah berupaya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif baik dari segi fisik sarana dan prasarana maupun kegiatan literasi titik namun demikian efektivitas program tersebut masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua dan siswa sendiri, sehingga minat baca dapat terus berkembang Peran guru dalam menumbuhkan minat baca sebagai motivator dengan cara memberikan dorongan, penghargaan, serta teladan. guru memerintahkan siswa untuk membaca buku cerita yang ada di buku tersebut kepada teman-temannya, kemudian meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Metode ini guru dapat meningkatkan daya imajinasi, keterampilan berbicara, serta rasa percaya diri. Selain itu apresiasi sederhana seperti penghargaan kecil mampu, membangkitkan semangat siswa untuk terus membaca Tantangan yang dihadapi guru, yaitu masih ada sebagian siswa yang kurang tertarik pada kegiatan membaca. beberapa siswa yang memilih bermain dibandingkan membaca di waktu luang . Selain itu, kunjungan siswa ke perpustakaan sangat baik,

karena siswa memiliki kebiasaan literasi di jam pembelajaran Hanya 2 atau 3 siswa yang tidak membiasakan literasi di jam pembelajaran Guru menyampaikan perlunya dukungan lebih lanjut dari orang tua agar siswa terbiasa membaca juga di rumah bukan hanya di sekolah bahwa adanya memiliki komitmen yang kuat dalam kitab lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung literasi. Fasilitas fisik dan sarana dan prasarana di sekolah cukup baik dan memadai perlu ditingkatkan lagi bervariasi koleksi buku bacaan di sekolah.

### **7. Data Hasil Observasi.**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, keadaan fisik kelas 1V di SD Negeri 107982 Lubuk Pakan dapat dianggap cukup nyaman dan mendukung aktivitas membaca siswa. Kelas terlihat bersih, teratur, dan memiliki sirkulasi udara yang memadai. Ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang mendukung. Namun demikian, masih ada beberapa kekurangan, seperti kebutuhan untuk memperbaiki ruang UKS dan Mushola yang menghambat pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal.

Selain itu, dalam kelas mudah tersedia pojok baca dengan koleksi buku bergambar, namun jumlah dari variasi bacaan masih terbatas, terutama meminjamnya buku komik maupun bacaan populer yang sesuai dengan minat siswa. Bahwa menunjukkan bahwa pojok baca hanya digunakan sebagai, umumnya saat jam istirahat, sehingga pemanfaatannya belum optimal perpustakaan di sekolah masih kecil dan koleksi bukunya jarang diperbaharui, terbukti dari dulunya tingkat kunjungan siswa kelas 4 di SD Negeri 107982 hanya mencapai 40 per minggu sekarang sudah mulai meningkat per minggu 80

#### **A. Lingkungan sosial.**

Lingkungan sosial turut memberi pengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru, khususnya wali kelas berperan aktif melalui bimbingan literasi setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga berusaha memotivasi siswa dengan memberikan arahan langsung dalam kegiatan membaca.

Dukungan dari orang tua dinilai cukup baik, ditunjukkan dengan keterlibatan mereka dalam memperhatikan perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah titik namun, interaksi antar siswa dalam kegiatan literasi masih bervariasi. Beberapa siswa terlihat saling mendukung dalam diskusi mengenai membaca, Tetapi ada juga siswa yang justru mengganggu teman saat proses membaca secara berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial masih perlu diperkuat agar lebih konsisten mendukung kegiatan literasi

#### **B. Sarana dan prasarana Sarana**

Membaca di sekolah relatif sudah tersedia, baik dalam bentuk pojok baca di kelas maupun di perpustakaan sekolah setiap kelas memiliki pojok baca dengan beberapa koleksi buku, walaupun keterbatasan variasi bacaan membuat minat siswa belum berkembang maksimal. Fasilitas teknologi seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet (Wifi) tersedia namun belum digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan literasi. Pemeliharaan fasilitas yang ada di lakukan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan literasi yang lebih bervariasi dan menarik. Keaktifan siswa dalam interaksi Keaktifan siswa dalam kegiatan membaca menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan titik sebagian siswa antusias memanfaatkan pojok baca mau kegiatan literasi rutin di kelas seperti membaca sebelum pembelajaran dimulai. Mereka bahkan meneruskan ringkasan sederhana dari buku yang dibaca untuk dipajang di kelas namun, ada beberapa siswa yang belum menunjukkan keterlibatan aktif cenderung terganggu saat kegiatan literasi, dan kurang tertib. Hal ini menandakan perlunya pendamping lebih interaktif dari guru agar seluruh siswa dapat terlibat secara merata.

#### **4.8.1 Interpretasi Data Angket Minat**

##### **Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi dari pengamatan peneliti bahwa siswa SD negeri 107982 lubuk pakam kelas IV memberikan angket untuk mengetahui

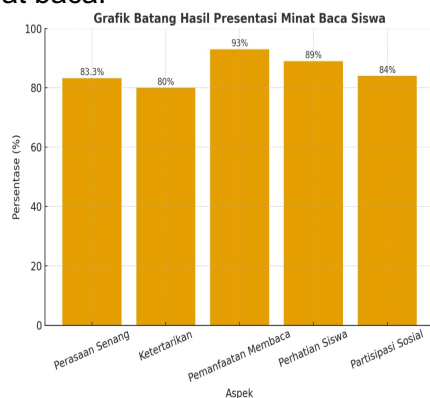
data minat belajar siswa. peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari beberapa pernyataan, dari masing-masing pernyataan angket tersedia.

Dari hasil angket yang peneliti berikan kepada peserta didik siswa dapat menunjukan sikap positif terhadap kegiatan membaca yang mencerminkan dari kebiasaan, ketertarikan, dan keterlibatan, fokus dan konsentrasi partisipasi sosial.

Dapat mengidentifikasi bahwa minat baca siswa kelas IV SD Negeri 107982 telah mencapai tingkat internalisasi yang memuaskan. Minat baca di kelas ini bukan lagi sekedar kegiatan yang bersifat incidental (ekstrinsik).

Perasaan senang 83%, ketertarikan, 80%, pematangan membaca 93 %, perhatian 89%, partisipasi sosial 84%. meskipun hasil kolektif tinggi, perbedaan antara skor tinggi(80%) dan (67%) yang merupakan interpretasi yang krusial.

Guru mengimplementasikan kebiasaan belajar yang proaktif dengan memanfaatkan beragam buku ajar dan memberikan penghargaan atas pencapaian akademik, serta menciptakan suasana kelas yang menarik. Penerapan lingkungan belajar yang damai ditambah dengan dukungan dari Guru dan teman sebaya memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan ketertarikan siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase dalam setiap aspek minat baca:



**Gambar 1. Diagram Batang Angket Respon Siswa**

Data ini menyimpulkan bahwa siswa menyadari manfaat membaca dan

mampu fokus saat membaca (terbukti dengan skor dari hasil presentasi di peroleh apa aspek yaitu

A. Perasaan Senang: 83% (kategori baik)

Sebagian besar siswa menunjukkan rasa senang dalam melakukan kegiatan membaca. Rasa senang ini menjadi modal penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

B. Tertarik dan antusias terhadap kegiatan membaca.

Hasil 80% termasuk kategori baik, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan kuat untuk membaca meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang motivasinya rendah

C. Pemanfaatan Membaca: 93% (kategori sangat baik)

Persentase terbesar terlihat pada aspek penggunaan membaca, yaitu 93% atau dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa menyadari keuntungan membaca sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan, memperluas pandangan, dan meningkatkan keterampilan belajar.

D. Perhatian: 89% (kategori sangat baik)

Siswa mampu membaca dengan fokus dan tidak mudah teralihkan, dengan persentase 89% atau kategori sangat baik. Konsentrasi ini menjadi indikator penting bahwa siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga berusaha memahami isi bacaan dengan serius.

E. Partisipasi Sosial: 84% (kategori baik)

Pada aspek partisipasi sosial, persentase mencapai 84% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk berdiskusi dan berbagi isi bacaan dengan teman sebaya maupun guru.

Data ini menyimpulkan bahwa siswa menyadari manfaat membaca dan mampu fokus saat membaca

Peran guru, khususnya wali kelas, dinilai sangat signifikan dan aktif. Guru secara rutin melakukan bimbingan literasi setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan arahan langsung untuk memotivasi siswa dalam kegiatan membaca.

Lingkungan Fisik Kelas: Kondisi fisik kelas IV cukup nyaman, bersih, dan tertata rapi, dengan ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai untuk mendukung kegiatan membaca secara fleksibel. Ketersediaan pojok baca di kelas turut mendukung kegiatan literasi.

**Peningkatan Kunjungan Perpustakaan:** Semangat literasi terlihat dari meningkatnya tingkat kunjungan siswa kelas IV ke perpustakaan sekolah, dari yang semula hanya 40% per minggu, kini sudah mulai meningkat menjadi 80% per minggu.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar, baik fisik, sosial, maupun psikologis, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri 107982. Secara fisik, kondisi kelas sudah cukup baik (bersih, rapi, dan nyaman), namun keterbatasan koleksi buku dan kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas teknologi menjadi hambatan. Dari sisi sosial, peran guru sangat penting dalam mendorong minat baca melalui kegiatan literasi rutin, sementara dukungan teman sebaya dan orang tua juga berkontribusi, meskipun belum maksimal. Tingkat minat baca siswa tergolong tinggi dengan rata-rata 84,5%, namun masih terdapat variasi antar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti menjadi faktor utama, meski masih perlu perbaikan dalam manajemen kelas dan budaya literasi. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pembaruan koleksi buku, pemanfaatan teknologi, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta pengembangan program literasi berkelanjutan. Selain itu, minat baca juga dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kebiasaan, dan gaya belajar) serta faktor eksternal seperti ketersediaan bahan bacaan, peran guru, pengaruh teman sebaya, teknologi, dan budaya lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IV

SD Negeri 107982. Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

### **1. Lingkungan Fisik**

Siswa yang belajar dalam ruang kelas yang teratur, memiliki pencahayaan baik, serta tersedianya bahan bacaan, menunjukkan minat baca lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas dengan fasilitas terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Efendi & Astriani (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dan fasilitas bacaan mampu mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam membaca.

### **2. Lingkungan Sosial**

Dukungan guru melalui kegiatan literasi mingguan, pembacaan cerita, serta motivasi langsung mampu menumbuhkan semangat membaca pada siswa. Teman sebaya yang gemar membaca juga menjadi model positif yang menulari siswa lain.

### **3. Minat Baca Siswa**

Data angket menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam membaca mencapai 80% (kategori baik), pemanfaatan membaca 93% (sangat baik), perhatian siswa 89% (sangat baik), dan partisipasi sosial 84% (baik)

### **4 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung utama adalah tersedianya pojok baca, dorongan guru, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sekolah. Sementara itu, hambatan ditemukan pada keterbatasan buku bacaan di perpustakaan sekolah serta rendahnya kunjungan siswa ke perpustakaan

### **keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian berikutnya, antara lain:

Sampel Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV di satu sekolah (SD Negeri 107982), sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi berbeda

### **2. Keterbatasan Instrumen**

Instrumen penelitian berupa angket, wawancara, dan observasi hanya menggambarkan minat baca dari sudut pandang tertentu. Faktor psikologis dan

budaya keluarga tidak dieksplorasi secara mendalam

### 3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum

Keterbatasan Sarana Penunjang

Keterbatasan koleksi bacaan di perpustakaan sekolah menjadi kendala dalam mengukur variasi bacaan yang dipilih siswa

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 107982 Lubuk Pakam, dapat disimpulkan:

1. Lingkungan belajar terbukti menjadi faktor dominan dan pemicu utama dalam menumbuhkan kebiasaan literasi siswa. Guru berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator melalui bimbingan rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, dukungan emosional dari guru dan interaksi positif dengan teman sebaya menciptakan ekosistem yang meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap kegiatan membaca.
2. Kondisi fisik ruang kelas IV sudah dikategorikan cukup nyaman, bersih, dan tertata rapi dengan pencahayaan serta ventilasi yang memadai untuk mendukung konsentrasi membaca. Sekolah telah menyediakan fasilitas dasar berupa pojok baca di kelas dan perpustakaan sekolah. Keberadaan fasilitas ini memberikan dampak positif, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan hingga mencapai 80% per minggu
3. Adanya fasilitas fisik yang tertata, dukungan aktif dan bimbingan khusus dari guru terutama bagi siswa yang belum lancar membaca), serta suasana kelas yang nyaman dan penuh menjadi faktor pendorong utama minat baca.
4. Keterbatasan variasi dan koleksi buku yang sebagian besar sudah ada pojok baca, pemanfaatan

teknologi(laptop atau proyektor) yang belum optimal untuk literasi, Serta adanya dukungan sosial dari beberapa siswa saat kegiatan membaca berlangsung menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui manajemen kelas dan pembaharuan koleksi buku

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(6), 140-145.
- Basri, H., & Aisyah, S. (2021). "Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 112-125.
- Bua, M. T., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). *Analisis minat membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas I sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Efendi, A. F., & Astriani, L. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV SDN Benda Baru 03 Melalui Media Power Point. *SEMNASFIP*.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61-69.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1-10.
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469-1478.
- Hidayat, A. (2018). Pengaruh Aksesibilitas Buku terhadap Minat

- Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 112-125.
- Kholida, N., & Dafit, F. (2023). Minat Baca Siswa Kelas IV C SDN 112 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9034-9044.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Lestari, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(2), 99-110.
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81-88.
- NILASARI, J. R. (2020). *Analisis minat baca dan pemahaman siswa kelas iv pada pembelajaran tema 7 di sekolah dasar negeri 1 tanjungpuro tahun pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Putri, K. H. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(3).
- Putri, R., Safrizal, S., & Komalasari, E. (2023). faktor penyebab kurangnya minat baca kelas II di SDN 005 Baringin. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 13-19.
- Rahman, M. (2022). Evaluasi Program Perpustakaan Sekolah dalam Mendorong Minat Baca. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(4), 65-78.
- Rahmawati, L., & Putri, D. (2019). "Pengaruh Fasilitas Literasi di Kelas terhadap Kebiasaan Membaca Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 98-110
- Rahmawati, N. (2021). Ketersediaan Sumber Bacaan di Sekolah dan Hubungannya dengan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 78-92.
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*, 5(2), 415-423.
- Renny Yusvita br Bangun, (2021) HUBUNGAN MINAT BACA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 040492 BATUKARANG T.P 2020/2021. Skripsi thesis, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Santoso, B. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-60.
- Sari, N. P., & Wibowo, A. (2020). "Diskusi Kelas sebagai Sarana Meningkatkan Pemahaman dan Minat Baca Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-60.
- Sari, R. & Nugroho, A. (2021). Implementasi Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 88-101.
- Sari, W., & Sari, N. (2023). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1040-1045.
- Suryadi, T. (2022). Peran Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak. *Jurnal Literasi Indonesia*, 12(1), 55-70.
- Tanjung, N. T. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Sehat Itu Penting di Kelas V SD

- Negeri 108293  
Perbaungan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 123-135.
- Wulandari, R. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Era Digital. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 7(1), 30-42.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 445-451.